

## KALIMAT IMPERATIF DALAM NOVEL *INGKAR* KARYA BOY CANDRA

Alvina Septianda Fardita<sup>1</sup>, Dewi Indah Susanti<sup>2</sup>, Jatut Yoga Prameswari<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>2</sup>Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>3</sup>Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

[vinaskrupsi@gmail.com](mailto:vinaskrupsi@gmail.com), [dewiindahsusanti85@gmail.com](mailto:dewiindahsusanti85@gmail.com), [jatut.y.p@gmail.com](mailto:jatut.y.p@gmail.com).

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kalimat imperatif dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik analisis isi. Pada penelitian ini, teknik analisis isi digunakan dengan cara memfokuskan pada novel yang berjudul *Ingkar* karya Boy Candra. Teknik analisis isi pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan kalimat imperatif yang terdapat dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra. Dalam penelitian ini, kalimat imperatif terbagi menjadi: kalimat imperatif halus, kalimat imperatif permintaan kalimat imperatif ajakan, kalimat imperatif harapan, kalimat imperatif larangan, dan kalimat imperatif pembiaran. Setelah penulis melakukan analisis, diperoleh 241 data kalimat imperatif yang terdapat dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra. Kalimat imperatif yang terdiri dari kalimat imperatif halus sebanyak 19 temuan setara 8%; kalimat imperatif permintaan sebanyak 63 temuan setara 26%; kalimat imperatif ajakan sebanyak 53 temuan setara 22%; kalimat imperatif harapan sebanyak 18 temuan setara; kalimat imperatif larangan sebanyak 71 temuan setara 30%; dan kalimat imperatif pembiaran sebanyak 17 temuan setara.

**Kata Kunci:** Kalimat, Kalimat Imperatif, Novel

### Abstract

*The purpose of this study was to find out imperative sentences in Boy Candra's novel Ingkar and their implications for Indonesian language learning in vocational schools. The research approach used in this study is a qualitative descriptive approach. The research technique used is content analysis technique. In this study, content analysis techniques were used by focusing on a novel entitled Ingkar by Boy Candra. The content analysis technique in this study is used to describe imperative sentences contained in Boy Candra's novel Ingkar. In this study, imperative sentences are divided into: imperative sentences of subtlety, imperative sentences of request, imperative sentences of solicitation, imperative sentences of hope, imperative sentences of prohibition, and imperative sentences of omission. After the writer did the analysis, 241 imperative sentence data were obtained in Boy Candra's Ingkar novel. Imperative sentences consisting of 19 fine imperative sentences equivalent to 8%; imperative sentence requests as many as 63 findings equivalent to 26%; imperative sentences calling for 53 findings equivalent to 22%; imperative sentences of hope as many as 18 equivalent findings; prohibitive imperative sentences of 71 findings equivalent to 30%; and imperative sentences of omission with 17 equivalent findings.*

**Keywords:** Sentence, Imperative Sentence, Novels

## PENDAHULUAN

Bahasa itu manusiawi karena bahasa hanya milik manusia dan hanya dapat digunakan oleh manusia. Wulandari (2021) berpendapat bahwa bahasa merupakan peranan penting dalam kehidupan manusia. Ilmu linguistik yang berbicara tentang bahasa juga hanya dapat dipelajari oleh manusia. Bahasa bahwa bahasa diidentifikasi sebagai komunikasi antar makhluk manusia yang dicirikan dan penggunaan simbol-simbol lisan atau tertulis secara acak sesuai makna yang telah diterima oleh masyarakat penutur. Dari pendapat tersebut dapat diketahui jika bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari perlu berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi. Dalam berkomunikasi juga tidak jarang ditemukan bahwa manusia menggunakan kalimat dengan makna memerintah.

Amral, dkk. (2019) berpendapat kalimat merupakan satuan bahasa yang berupa rangkaian kata dan dapat menyatakan makna baik secara lisan maupun tulisan serta digunakan untuk berkomunikasi. Berdasar pendapat tersebut, kalimat merupakan salah satu sarana yang dapat menyampaikan maksud pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembicara. Dalam studi sintaksis kalimat dapat dipandang sebagai suatu konstruksi yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, disertai intonasi final dan bila diperlukan dilengkapi konjungsi mempunyai banyak ragam, berdasarkan bentuk/fungsinya kalimat terbagi menjadi kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif dan kalimat ekslamatif.

Chaer (2015: 197) kalimat imperatif adalah kalimat yang meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini, jelas bahwa kalimat imperatif merupakan kalimat yang dipakai untuk memerintah pendengar atau pembaca untuk melakukan suatu tindakan. Merujuk dari teori di atas bahwa kalimat imperatif adalah kalimat yang berisi suatu perintah untuk menyuruh atau memerintah seseorang mengambil suatu tindakan sesuai dengan yang diinginkan oleh pembicara atau penulis.

Kalimat imperatif memiliki beberapa jenis, Prihantini (2015: 70-71) menyebutkan bahwa jenis kalimat imperatif, yaitu terdiri dari kalimat imperatif halus, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif ajakan, kalimat imperatif harapan, kalimat imperatif larangan, dan kalimat imperatif pembiaran. Kalimat imperatif dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari bahkan tak jarang terdapat dalam karya sastra.

Aridazulvah, dkk. (2020) berpendapat secara garis besar karya sastra dibagi menjadi tiga yaitu puisi, prosa, dan drama. Karya sastra merupakan hasil karya manusia yang mengandung imajinasi dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Pendapat tersebut mengatakan bahwa karya sastra 3 merupakan suatu karya bersifat imajinatif dengan menggunakan bahasa yang indah yang bertujuan memikat hati penggemarnya. Nurgiyantoro (Wulandari, 2021) Novel merupakan jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk naratif yang mengandung konflik tertentu dalam kisah kehidupan tokoh-tokoh dalam ceritanya. Novel sendiri merupakan karya sastra yang menceritakan kehidupan tokoh-tokohnya dari awal permasalahan sampai akhir permasalahan. Cerita dalam novel lebih panjang, kompleks dan detail dalam menceritakan kisah para tokohnya dibanding karya sastra lain seperti cerpen.

Karya sastra memang menonjolkan keindahan, namun kajian terhadap karya sastra tidak hanya fokus pada keindahan saja, tetapi juga pada bahasa dan kalimat yang digunakan. Kalimat yang terdapat dalam novel dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa dan permasalahan-permasalahan apa saja yang terjadi didalam novel. Analisis

pada kalimat dapat diambil dari segi tuturan yang terdapat dalam percakapan antar tokoh dalam novel, misalnya analisis pada kalimat imperatif.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas penulis tertarik untuk mengkaji kalimat imperatif dalam sebuah novel, karena di dalam sebuah novel akan ditemukan banyak kalimat imperatif. Penulis tertarik pada kalimat imperatif yang tidak hanya kalimat yang berisi kalimat memerintah dengan keras, tetapi ada pula kalimat imperatif halus, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif ajakan, kalimat imperatif harapan, kalimat imperatif larangan, dan kalimat imperatif pembiaran. Novel yang dipilih dalam penelitian ini adalah novel *Ingkar* karya Boy Candra.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kalimat Imperatif dalam Novel *Ingkar* Karya Boy Candra dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Alwi dan Ikhwati (2014) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistika atau cara kuantitatif lainnya. Penekanan analisisnya dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan kata-kata dan bahasa dalam mendeskripsikan suatu objek. Data yang telah didapatkan kemudian disimak lalu dianalisis sesuai dengan data yang sesungguhnya dan bukan manipulasi. Sumber data dari penelitian ini adalah Novel *Ingkar* Karya Boy Candra dan penelitian ini menggunakan teknik analisis isi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel yang berisi data hasil analisis jenis-jenis kalimat imperatif, yaitu kalimat imperatif halus, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif ajakan, kalimat imperatif harapan, kalimat imperatif larangan, dan kalimat imperatif pembiaran.

Teknik yang digunakan dalam pencatatan data hasil penelitian adalah menganalisis Kalimat Imperatif dalam Novel *Ingkar* Karya Boy Candra dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi, dengan melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dan mencari informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang. Kasiyan (2015) berpendapat bahwa triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian, mengumpulkan, dan menganalisis data.

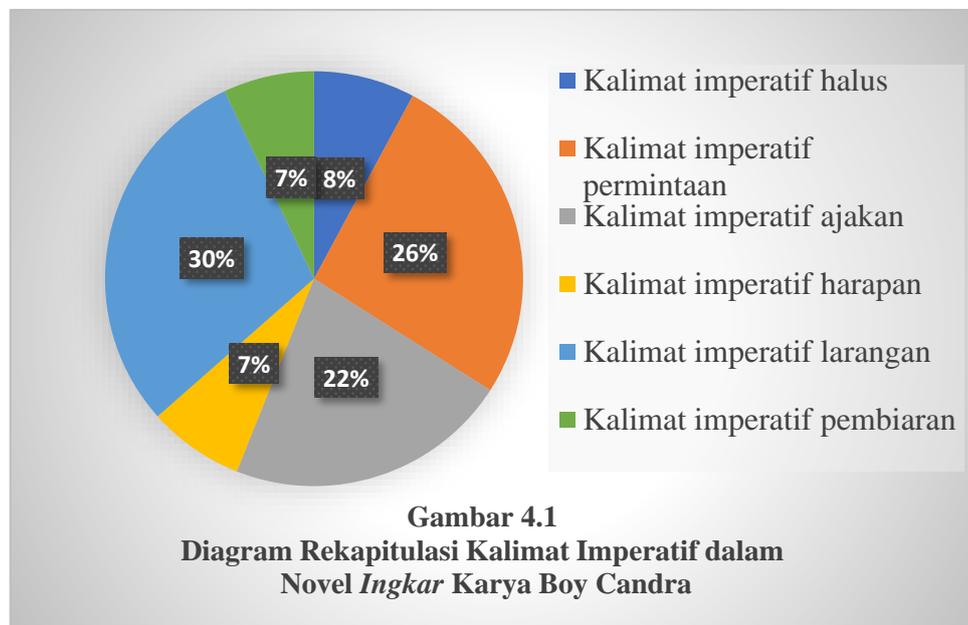
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi hasil dari penelitian yang dilakukan penulis adalah mengenai kalimat imperatif dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra. Fokus penelitian ini adalah kalimat imperatif dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra. Novel dengan judul *Ingkar* ini merupakan salah satu novel karya Boy Candra. Novel *Ingkar* ini memiliki jumlah halaman 350 halaman yang diterbitkan oleh Kata Depan pada tahun 2020. Subfokus masalahnya adalah mengenai kalimat imperatif yang terbagi menjadi enam bagian, yaitu kalimat imperatif halus, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif ajakan, kalimat imperatif harapan, kalimat imperatif larangan, dan kalimat imperatif pembiaran.

Bedasarkan hasil temuan yang diperoleh, terdapat 241 data dalam bentuk tabel dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 1  
Data Hasil Rekapitulasi Kalimat Imperatif dalam Novel *Ingkar*  
Karya Boy Candra

No.	Jenis-jenis Kalimat Imperatif	Jumlah Temuan	Persentase
1	Kalimat Imperatif Halus	19	8%
2	Kalimat Imperatif Permintaan	63	26%
3	Kalimat Imperatif Ajakan	53	22%
4	Kalimat Imperatif Harapan	18	7%
5	Kalimat Imperatif Larangan	71	30%
6	Kalimat Imperatif Pembiaran	17	7%
<b>Total</b>		<b>241</b>	<b>100%</b>



Bedasarkan hasil penelitian dan analisis dapat diketahui bahwa kalimat imperatif yang dapat ditemukan dalam Novel *Ingkar* karya Boy Candra, yaitu kalimat imperatif halus sebanyak 19 temuan setara 8%; kalimat imperatif permintaan sebanyak 63 temuan setara 26%; kalimat imperatif ajakan sebanyak 53 temuan setara 22%; kalimat imperatif harapan sebanyak 17 temuan setara 7%; kalimat imperatif larangan sebanyak 71 temuan setara 30%; dan kalimat imperatif pembiaran sebanyak 17 temuan setara 7%. Total keseluruhan hasil temuan sebanyak 241 atau setara dengan 100%. Berikut diuraikan secara jelas mengenai data yang telah ditemukan penulis.

#### A. Penafsiran dan Uraian Penelitian

Adapun langkah selanjutnya merupakan penafsiran dan uraian berupa hasil temuan dalam kalimat imperatif yang berasal dari Novel *Ingkar* Karya Boy Candra, sebagai berikut.

### 1. **Kalimat Imperatif Halus**

- 1) Temuan : "Please," ujar Airin lagi. (Hlm. 32)

Analisis : Kalimat tersebut disampaikan Airin kepada Livka. Kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif halus ditandai dengan penggunaan kata "please" dalam bahasa Indonesia berarti tolong. Kalimat tersebut mengandung makna bahwa Airin meminta Livka untuk menahan emosi dan menghindari tiga anak lelaki (perundung sekolah) yang berdiri di dekat gerbang utama agar mereka tidak bertemu dan terjadi keributan antara Livka dan 3 perundung tersebut.

- 2) Temuan : "Liv, bantuin" ucap Airin memelas kepada sahabatnya yang tiduran. (Hlm. 48)

Analisis : Kalimat tersebut disampaikan Airin kepada Livka. Kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif halus ditandai dengan penggunaan kata "bantu" yang mempunyai arti atau makna yang sama dengan kata tolong. Kalimat tersebut mengandung makna bahwa Airin meminta Livka membantunya mengerjakan tugas fisika yang tidak ia sukai dengan setengah memaksa.

### 2. **Kalimat Imperatif Permintaan**

- 1) Temuan : "Kamu perhatikan, ya," pintanya kepada Airin. (hal 51)

Analisis : Kalimat tersebut disampaikan oleh Airin kepada Livka. Kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif permintaan yang mengandung makna adanya permintaan atau permohonan. Pada kalimat tersebut terdapat permintaan Livka yang Airin untuk sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan tentang tugas Airin yang sebelumnya sudah Airin selesaikan.

- 2) Temuan : "Ibu doakan aku, ya." (Hlm. 228)

Analisis : Kalimat tersebut disampaikan oleh Agung kepada ibunya. Kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif permintaan yang mengandung makna adanya permintaan atau permohonan. Pada kalimat tersebut Agung meminta doa kepada ibunya agar lulus ujian akhir yang sebentar lagi akan diselenggarakan berhubung Agung sudah pada tingkat kelas 3 SMA.

### 3. **Kalimat Imperatif Ajakan**

- 1) Temuan : "Yuk, Rin, kita pergi dari sini," ujarnya dengan mata marah menarik tangan temannya yang tampak masih kaget. (Hlm. 20)

Analisis : Kalimat tersebut disampaikan oleh Livka kepada Airin. Kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif ajakan. Kalimat imperatif ajakan digunakan untuk mengungkapkan ajakan yang pada kalimat tersebut ditandai oleh kata yuk (kata seru untuk mengajak). Pada kalimat tersebut Livka mengajak Airin untuk segera pergi dari taman sekolah dengan emosi untuk meninggalkan Agung dan Bima yang baru saja melakukan aksi kejahatan di taman sekolah.

- 2) Temuan : "Ayo, kita pergi. Percuma ngomong sama orang keras kepala seperti dia." (Hlm. 132)

Analisis : Kalimat tersebut disampaikan oleh Livka kepada Airin. Kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif ajakan. Kalimat imperatif ajakan digunakan untuk mengungkapkan ajakan yang pada kalimat tersebut ditandai oleh kata ayo (kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan). Pada kalimat tersebut Livka mengajak Airin untuk meninggalkan Agung sendiri. Setelah sebelumnya Airin emosi dan memarahi Agung karena sudah bersikap kasar dan tak sopan kepada Livka.

#### 4. Kalimat Imperatif Harapan

- 1) Temuan : “Semoga kita kuat. Kita bisa melewati hari-hari di depan”. (Hlm. 2)

Analisis : Kalimat tersebut disampaikan oleh Livka kepada Asril. Kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif harapan. Kalimat imperatif harapan digunakan untuk mengungkapkan harapan yang pada kalimat tersebut dapat ditandai dengan kata semoga. Pada kalimat tersebut Livka mengungkapkan harapan agar hubungan mereka terus bertahan dan mereka kuat menjalani hari-hari ke depan tidak peduli bagaimana masa depan akan menyambut mereka nantinya.

- 2) Temuan : “Semoga kamu tenang, ya, di alam sana,” bisiknya di hadapan kuburan kucing itu. (Hlm.36)

Analisis : Kalimat tersebut disampaikan oleh Livka di hadapan kuburan kucing itu. Kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif harapan. Kalimat imperatif harapan digunakan untuk mengungkapkan harapan yang pada kalimat tersebut dapat ditandai dengan kata semoga. Pada kalimat tersebut Livka mengungkapkan harapan agar kucing yang telah tewas tersebut dapat tenang dan Bahagia di alam lain yang lebih baik.

#### 5. Kalimat Imperatif Larangan

- 1) Temuan : “Jangan tidur kemalaman,” pesan Ibu mengusap kening Livka, lalu menutup pintu dan meninggalkan kamar. (Hlm. 89)

Analisis : Kalimat tersebut disampaikan Marni selaku Ibu Livka kepada Livka. Kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif larangan. Kalimat imperatif larangan digunakan untuk mengungkapkan larangan yang pada kalimat tersebut ditandai dengan kata jangan. Pada kalimat ini ibunya melarang Livka untuk tidur larut malam dengan memberi peringatan lembut kepada Livka serta mengusap kening Livka sebelum meninggalkan kamar.

- 2) Temuan : “Jangan mencampuri urusan yang bukan urusanmu!” (Hlm. 115)

Analisis : Kalimat tersebut disampaikan Agung kepada Livka. Kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif larangan. Kalimat imperatif larangan digunakan untuk mengungkapkan larangan yang pada kalimat tersebut ditandai dengan kata jangan. Pada kalimat ini Agung melarang Livka ikut campur pada urusannya. Agung mengatakan hal ini karena ia masih marah dan sakit hati kepada Livka disebabkan membela Livka ia ditolak dan dijauhi oleh teman-temannya.

#### 6. Kalimat Imperatif Pemiaraan

- 1) Temuan : “Biar sajalah mereka seperti itu. Nanti juga mereka sadar sendiri.” (Hlm. 34)

Analisis : Kalimat tersebut disampaikan Airin kepada Livka. Kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif pemiaraan. Kalimat imperatif pemiaraan digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang dibiarkan terjadi yang pada kalimat tersebut ditandai dengan kata biar. Pada kalimat ini Airin mengatakan kepada Livka untuk membiarkan kelakuan para pengganggu sekolah dan tidak perlu berurusan dengan mereka lebih jauh.

- 2) Temuan : “Ada baiknya kita pergi menghindari dan membiarkan mereka lelah sendiri menghadapi egonya.” (Hlm. 23)

Analisis : Kalimat tersebut disampaikan Airin kepada Livka. Kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif pemiaraan. Kalimat imperatif pemiaraan digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang dibiarkan terjadi yang pada kalimat tersebut ditandai dengan kata biar. Pada kalimat

ini Airin menyuruh Livka pergi dan membiarkan saja kelakuan geng perundung sekolah. Berdasarkan pengalamannya kebanyakan laki-laki itu nggak bisa dikerasi dan rawan memberontak. Jadi terkadang membiarkan kelakuan mereka adalah pilihan yang paling realistis.

## SIMPULAN

Kalimat imperatif adalah kalimat yang memiliki fungsi memerintah dan meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan untuk memenuhi bahkan mematuhi keinginan pembicara atau penulis. Kalimat imperatif terbagi menjadi enam yaitu, kalimat imperatif halus, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif ajakan, kalimat imperatif harapan, kalimat imperatif larangan, dan kalimat imperatif pembiaran.

Jumlah penelitian dan analisis diperoleh total temuan kalimat imperatif dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra sebagai berikut: (1) kalimat imperatif halus sebanyak 19 temuan setara 8%; (2) kalimat imperatif permintaan sebanyak 63 temuan setara 26%; (3) kalimat imperatif ajakan sebanyak 53 temuan setara 22%; (4) kalimat imperatif harapan sebanyak 17 temuan setara 7%; (5) kalimat imperatif larangan sebanyak 71 temuan setara 30%; dan (6) kalimat imperatif pembiaran sebanyak 17 temuan setara 7%. Total keseluruhan hasil temuan sebanyak 241 atau setara dengan 100%.

Hasil temuan di atas, dapat diketahui bahwa dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra bahwa kalimat imperatif larangan merupakan kalimat imperatif yang paling banyak muncul dan digunakan dalam novel.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT karena ridha-nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Tidak lupa ucapan terima kasih dari penulis kepada semua pihak yang membantu dan mendukung penulis dalam mengerjakan penelitian ini, terutama kepada kedua orang tua, dosen pembimbing materi Ibu Dewi Indah Susanti dan dosen pembimbing Teknik Ibu Jatut Yoga Prameswari, serta rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu namanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, I., dan Ikhwati, A. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sastra*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Amral, S., dan Ulfa, S. D. (2019). Analisis Kalimat Imperatif Pada Turunan Masyarakat Desa Teluk Raya Kecamatan Kumpoh Kabupaten Muaro Jambi (Kajian Pragmatik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 3, 232-242., Diakses dari: <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/136>. Diakses pada 27 Oktober 2022 Pukul 12.26 wib.
- Aridazulvah. dkk. (2020). Turunan Imperatif dalam Novel *Hijrah Itu Cinta* Karya Abay Adhitya. *Kompetensi Universitas Balikpapan*, 13, 69-79, Diakses dari: <https://scholar.google.com/scholar?q=TUTURAN%20IMPERATIF%20DALAM%20NOVEL%20HIJRAH%20ITU%20CINTA%20KARYA%20ABAY%20ADHITYA>. Diakses pada 24 Oktober 2022 Pukul 16.18 wib.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Kasiyan. (2015). Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi. *imasi*, Vol. 13, No. 1, Februari 2015, 1-13. Diakses dari : <httpsjournal.uny.ac.id/index.php/imaj/article/view/4044>.

Wulandari, S. (2021). Kalimat Imperatif Dalam Novel Selena Karya Tere LIye (Kajian Sintaksis). *Jurnal PENEROKA Vol. 1, No. 01 (2021): Januari 2021*, 134-152. Diakses dari : <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/Peneroka/article/view/748>. Diakses pada 24 Oktober Pukul 19.00 wib.